

## Meningkatkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Lingkungan Mahasiswa

**Aisyah Huwayda**

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Aisyah Aulya Rahmawati**

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Esha Richwatun Azizah**

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Achmad Tubagus Surur**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

***Abstract** Increasing the values of religious moderation among students is an urgent need in facing the increasingly complex challenges of globalization and pluralism. This research aims to identify effective strategies in instilling and strengthening the values of religious moderation in the campus environment. The method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and literature study. The research results show that character education, interreligious dialogue, and social activities involving various religious backgrounds can be effective means of increasing understanding and tolerance between students. Apart from that, the role of lecturers and student organizations is very important in creating an inclusive and harmonious campus atmosphere. In this way, it is hoped that strengthening the values of religious moderation can form a young generation that is more tolerant, open and able to contribute positively to a pluralistic society. This research provides recommendations for the implementation of programs that support religious moderation as an integral part of the higher education curriculum.*

**Keywords:** Religious Moderation, Students, Character Education..

**Abstrak** Peningkatan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan mahasiswa menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pluralisme yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan kampus. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter, dialog antaragama, serta kegiatan sosial yang melibatkan berbagai latar belakang agama dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antar mahasiswa. Selain itu, peran dosen dan organisasi kemahasiswaan sangat penting dalam menciptakan atmosfer kampus yang inklusif dan harmonis. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai moderasi beragama diharapkan dapat membentuk generasi muda yang lebih toleran, terbuka, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang majemuk. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk implementasi program-program yang mendukung moderasi beragama sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi.

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Mahasiswa, Pendidikan Karakter.

### PENDAHULUAN

Agama adalah landasan hidup bagi semua umat beriman. Pondasi dapat diibaratkan seperti membangun sebuah rumah, dan kekuatan rumah bergantung pada pondasinya. Semakin kuat landasan pemahaman agama, maka semakin kuat keimanan seseorang terhadap agama. Agama merupakan pedoman bagi seluruh umat beriman karena agama merupakan pedoman bagi seluruh umat beriman untuk menentukan tujuan dan arah hidupnya di dunia (Zulham et al., 2023).

Pada hakikatnya manusia hanya mengenal satu Tuhan Yang Maha Esa, yaitu Tuhan yang menciptakan seluruh alam semesta dan menentukan nasib manusia sebelum ia dilahirkan. Ketika manusia merindukan Tuhan, mereka mengungkapkannya melalui doa. Hal ini dikarenakan mereka meyakini bahwa shalat bukan hanya sekedar media berkomunikasi dengan Tuhan, namun juga Tuhan akan menjaga dan menghukum setiap dosa mereka (Casram, 2018).

Negara Indonesia yang dihuni oleh beragam suku, budaya, agama, dan bahasa harus mampu menjaga keharmonisan kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh keberagaman agama, salah satunya adalah kesederhanaan. Moderasi adalah sikap yang diungkapkan masyarakat tidak terlalu ekstrim, tidak terlalu ekstrim, dan tidak terlalu radikal. Dalam beragama, penting untuk memiliki moderasi beragama agar bisa hidup rukun. Moderasi dilakukan untuk mengurangi ekstremisme dan mencapai keseimbangan dalam hidup (Shihab, 2020).

Moderasi beragama dapat dicapai melalui upaya bersama seluruh lapisan masyarakat untuk saling menghormati dan bersikap moderat untuk mengakui Indonesia sebagai negara yang banyak perbedaan namun tetap memiliki kesamaan untuk hidup rukun, harmonis dan damai satu sama lain. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif untuk saling menghormati, toleransi, dan moderasi. Artinya masyarakat bisa hidup berdampingan dalam kondisi yang berbeda-beda namun dalam kondisi aman dan damai.

Dalam hal ini mahasiswa merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam mengembangkan sikap beragama moderat tersebut. Mahasiswa sendirilah yang akan menjadi generasi penerus atau komponen kunci pembangunan berkelanjutan, sehingga harus dibekali dengan banyak keterampilan yang berbeda-beda. Kapasitas intelektual tidak hanya ditandai dengan kemampuan bernalar dan berefleksi, tetapi juga memerlukan kapasitas moral yang ditunjukkan dengan perilaku yang sesuai dengan aturan, norma, kepribadian, dan jati diri bangsa. Karena pintar saja tidak cukup, harus mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik (Irham, 2015), pemahaman agama yang sempit dan sempit akan membuat besar kemungkinan keberagaman tidak diterima dan mudah ditutup (Imam Syafi'I, 2018: 64).

Kepribadian mahasiswa dibentuk berdasarkan pendidikan yang dilakukan orang tua, organisasi, teman, dan sebagainya, yang disebut dengan pendidikan non formal, sedangkan pembentukan kepribadian lainnya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan disebut dengan pendidikan formal (Chairil Anwar, 2018: 1). Sebab, seperti kita ketahui, ilmu agama ada batasnya. Artinya, masyarakat mudah tertular paham ekstrem, radikalisme, intoleransi, dan sebagainya. Apalagi jika dilihat dari latar belakang akademis para mahasiswa yang mendaftar di kampus UIN K.H Abdulrahman Wahid Pekalongan. Akan tetapi, banyak juga mahasiswa yang berasal dari lulusan Sekolah umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masih memiliki keterbatasan akan pengetahuan agama. Berdasarkan latar belakang yang

ditemuinya maka peneliti melakukan penelitian terkait judul “Meningkatkan Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Lingkungan Mahasiswa”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya mahasiswa semester satu, dengan tujuan untuk meningkatkan rasa moderasi beragama di lingkungan mahasiswa. Objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan mahasiswa. Cara untuk mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan di teliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, dan penulis. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis sehingga peneliti mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah. Data dalam penelitian ini berdasarkan buku dan jurnal yang relevan untuk di teliti penulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif dimana dalam penelitian ini berupa pendapat yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya mengenai meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan mahasiswa, data-data tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperkuat argumen penulis dalam menganalisis meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan mahasiswa.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Penerapan Nilai - Nilai Moderasi Beragama Di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan**

Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan kuesioner. Dalam konteks ini peneliti telah menegaskan bahwa di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebenarnya menerapkan moderasi beragama. Dari beberapa penelitian, peneliti menemukan mengapa nilai-nilai moderasi beragama diterapkan di sana. Alasan penerapan moderasi beragama di kampus majemuk ini adalah untuk menciptakan suasana kampus yang damai dan memungkinkan penerapan ajaran islam rahmatan lil alamin.

Peningkatan moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi juga membahas bagaimana pengajar sebagai panutan di lingkungan kampus memahami dan menyampaikan nilai moderasi beragama, serta bagaimana mereka dapat memasukkan nilai moderasi ke dalam proses pembelajaran (Syatar, 2020; Mahyuddin032, 2020; Winata, dkk., 2020). Sangat penting untuk memperkuat moderasi beragama. Oleh karena itu, terdapat kekhawatiran mengenai bagaimana dosen dapat menginternalisasikan dan mempertahankan pandangan mengenai

moderasi beragama. Mahasiswa dapat menjadikan pengajar sebagai pemimpin, panutan, dan mempengaruhi sikap serta perilaku siswa.

Peneliti menemukan bahwa dosen UIN K.H Abdurrahman Wahid memahami moderasi beragama sebagai tawassuth, sikap moderat, dan toleransi dalam menghadapi perbedaan., terutama dalam lingkup keberagaman yang ada di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Selanjutnya pemahaman ini di sosialisasikan kepada mahasiswa melalui pembelajaran dengan tujuan supaya mereka menghargai dan menyadari adanya perbedaan dan keberagaman yang ada di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di Lingkungan kampus.

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata kuliah di lingkungan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan ditetapkan di dalam SKS mata kuliah wajib dasar seperti bahasa Indonesia, moderasi beragama, pendidikan dan warga negara, harmonisasi sains dan agama, metodologi studi islam, dan pendalaman agama di lingkungan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sehingga peneliti menangkap bahwasanya prinsip moderasi beragama di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dilandaskan pada penguatan karakter bangsa, dengan tujuan untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, cinta tanah air, bela negara, dan mampu meningkatkan jati diri bangsa.

## 2. Moderasi Beragama dilingkungan Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Istilah “moderasi” mengemukakan dari bahasa Latin, moderatio, yang merujuk pada keadaan sedang (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Arti kata tersebut melibatkan kemampuan untuk mengendalikan diri dari perilaku yang berlebihan atau kekurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata moderasi memiliki dua pengertian yaitu pentingnya mengurangi tindakan kekerasan, dan menghindari ekstremisme, sementara pendekatan moderat selalu mendorong perilaku yang seimbang dan berada dalam jalur tengah.

Beragama merupakan tindakan menerima keyakinan tertentu atau sistem kepercayaan pada Tuhan yang mencakup ajaran tentang pengabdian dan kewajiban-kewajiban yang terkait dengan keyakinan tersebut, sesuai dengan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2020. Terdapat beragam agama di dunia ini, tidak hanya satu. Di Indonesia, terdapat beberapa Agama yang diakui oleh negara, yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu.

Dalam konteks moderat dan adil ini tercantum dalam surat Al Baqarah 2 :143

الْقِبْلَةَ تَجَعَلُوا وَمَا شَهِدْنَا عَلَيْكُمْ الرَّسُولُ وَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى شَهَادَةٍ لِّتَكُونُوا وَسَطًا أُمَّةً جَعَلْنَاكُمْ ذَلِكَ وَكَ  
اللَّهُ هَدَى الَّذِينَ عَلَى إِلَّا لَكَبِيرَةً كَانَتْ وَإِنْ يَهْتَفِ عَلَى يَنْقَلِبُ مِمَّنْ الرَّسُولُ يَتَّبِعُ مَنْ لِنَعْلَمَ إِلَّا عَلَيْهَا كُنْتَ النَّبِيِّ  
رَجِيمٌ لَرُءُوفٌ بِالنَّاسِ اللَّهُ إِنْ إِيْمَانَكُمْ لِيُضِيعَ اللَّهُ كَانَ وَمَا

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami

mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Surat Al-Baqarah ayat 143 menjelaskan tentang konsep moderasi dalam beragama dengan menyebut umat Islam sebagai “*ummatan wasathan*,” yang berarti umat yang adil dan seimbang. Dalam konteks ini, moderasi beragama mencakup sikap keadilan, keseimbangan, dan saling menghormati perbedaan. Umat Islam diharapkan menjadi umat yang sempurna dalam agama, yang menunjukkan karakter adil dan terpilih. Nilai-nilai moderasi ini penting untuk ditanamkan dalam pendidikan berbasis moderasi beragama, sehingga umat Islam dapat menjadi lebih baik dan lebih beradab. Ayat ini mengajak umat untuk menjalani kehidupan beragama dengan prinsip yang seimbang, menjunjung tinggi keadilan, dan saling menghargai.

Dalam hadis Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya agama ini adalah mudah, dan tidak ada seorang pun yang memberat-beratkan diri dalam agama ini kecuali dia akan kalah.” (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang mudah dan tidak memberatkan penganutnya, sehingga mendorong umat untuk menjalani agama dengan cara yang moderat.

Oleh karena itu moderasi beragama adalah membentuk individu yang memahami agama secara mendalam dan mengungkapkannya dengan cara yang positif. Di samping itu, juga perlu bagi pihak kampus untuk menyatukan konsep moderasi beragama dengan pendidikan karakter dalam lingkungan kampus. Melalui proses pendidikan, mahasiswa akan menjadi individu yang memiliki pengetahuan akademik dan pengetahuan agama. Mereka yang bijaksana juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sosial. Mahasiswa selalu berhati-hati, dalam menekankan pentingnya keadilan dan keseimbangan, serta menunjukkan cinta mereka terhadap ruang-ruang kerukunan dan kedamaian dengan sikap yang penuh toleransi.

### **3. Evaluasi yang Bisa Dilakukan untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Lingkungan Mahasiswa**

Dalam SKS mata kuliah wajib dasar, mahasiswa mendapat ilmu penerapan mengenai moderasi beragama. Namun, bermoderasi merupakan hal yang harus dilakukan walaupun di luar jam perkuliahan. Sangat penting untuk mendalami dan menerapkan prinsip moderasi beragama di lingkungan sosial, tidak hanya kampus dan rumah, di lingkungan sekitar pun harus bermoderasi.

Untuk meningkatkan nilai nilai moderasi di lingkungan mahasiswa, bisa melalui evaluasi diri dengan meningkatkan pemahaman islam moderat. Pemahaman konsep moderasi beragama termasuk sikap toleransi, kesederhanaan,

dan penghormatan terhadap perbedaan penting untuk di dalam dan di terapkan pada kehidupan sehari-hari.

Dengan berdiskusi maupun seminar antar agama dapat memperluas pandangan dari latar belakang agama yang berbeda untuk meningkatkan sikap saling menghargai satu sama lain.

Selain dalam diri sendiri, penguatan nilai moderasi dalam organisasi mahasiswa juga sangat penting untuk mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama dan berkembang dengan program yang mendukung inklusivitas serta keberagaman. Kegiatan sosial yang berbasis keberagaman yang berbasis kerja sama dari mahasiswa dengan berbagai latar belakang juga dapat menjadi penguat hubungan dan membangun sikap toleransi.

Dosen merupakan panutan dalam bermoderasi agama, dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui perilaku dan metode pengajaran inklusif juga dapat menjadi contoh dalam bermoderasi beragama

Kegiatan keagamaan di kampus seperti pengajian ataupun ceramah juga dapat mencerminkan sifat moderasi beragama dengan menghindari konten bersifat ekstrem atau intoleran.

Pengembangan media kampus yang mendukung moderasi juga merupakan evaluasi yang sangat baik untuk membiasakan mahasiswa dalam bermoderasi. Dengan mengedepankan artikel, cerita, dan konten yang mendukung moderasi beragama yang dapat menghindari penyebaran informasi yang dapat memicu konflik agama.

Pendidikan Karakter yang Berorientasi pada Toleransi dan Kedamaian Evaluasi keberhasilan program pengembangan karakter yang berfokus pada nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan dengan damai di antara mahasiswa.

Penanganan Isu-isu Intoleransi dengan Pendekatan Moderat, respons kampus terhadap isu-isu intoleransi atau ekstremisme yang muncul di kalangan mahasiswa, yang pendekatannya lebih bersifat dialogis dan moderat, serta langkah-langkah preventif untuk mencegah radikalisme.

Salah satu hadis yang sering dikutip adalah, “Sebaik-baik perkara adalah yang tengah-tengah” (HR. Al-Baihaqi). Hadis ini menekankan pentingnya sikap moderat dalam beragama, yang dapat diterapkan dalam interaksi sosial di kalangan mahasiswa.

Evaluasi ini bertujuan untuk menciptakan atmosfer kampus yang lebih inklusif, toleran, dan moderat dalam beragama, serta memastikan bahwa nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten di seluruh aspek kehidupan kampus.

## **KESIMPULAN**

Penguatan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan mahasiswa merupakan strategi penting untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan harmonis,

khususnya di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Upaya ini dilakukan melalui integrasi nilai moderasi dalam proses pembelajaran, kegiatan sosial antaragama, serta pendidikan karakter berbasis toleransi dan keberagaman. Peran dosen sebagai teladan, organisasi mahasiswa sebagai penggerak, dan kurikulum yang berorientasi pada moderasi menjadi elemen kunci dalam menanamkan sikap yang adil, seimbang, dan menghargai perbedaan. Penerapan nilai-nilai ini diharapkan tidak hanya membentuk individu yang memiliki pengetahuan akademik dan religius, tetapi juga menciptakan generasi muda yang siap berkontribusi positif dalam masyarakat yang plural, menjaga keharmonisan sosial, dan menolak ekstremisme.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Casram. (2018). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Mahyuddin*032, M. 2020. Peran Strategis IAIN Ambon Dan IAKN Ambon Dalam Merawat Toleransi Sosial Dan Moderasi Beragama Di Ambon Maluku. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*,13(1), 103–124. <https://doi.org/10.35905/kur.v13i1.1410>
- Salamah, N., Nugroho, M. A., & Nugroho, P. 2020. Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan. *QUALITY*, 8(2), 269–290. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.7517>
- Shihab, M Quraisy. 2020. Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Syatar, A. 2020. Strengthening Religious Moderation in University: Initiation to Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 13(2), 236–248. <https://doi.org/10.35905/kur.v13i2.1829>
- Winata, K. A., Sudrajat, T., Yuniarsih, Y., & Zaqiah, Q. Y. 2020. Peran Dosen Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Mendukung Program Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 98–110. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.449>.
- Zulham, Nadila, N., Luthfia, N., Wardi, W., & Nasution, W. H. (2023). Implementasi Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi di Desa Denai Sarang Burung Kabupaten Deli Serdang. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1),17–39. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1263>